

## PENGGUNAAN VERBA *AGEMASU* DAN *MORAIMASU* DALAM BAHASA JEPANG

Laraiba Nasution<sup>1</sup>, M. Yusuf Siregar<sup>2</sup>,  
Desyca Putri Simanjuntak<sup>3</sup>  
Universitas Harapan Medan

Jalan Imam Bonjol No. 35 Medan 20151 Sumatera Utara, Indonesia

Email : [laranasti27@gmail.com](mailto:laranasti27@gmail.com)<sup>1</sup> [yusufsiregar1966@gmail.com](mailto:yusufsiregar1966@gmail.com)<sup>2</sup>

[Putrisimanjuntak1412@gmail.com](mailto:Putrisimanjuntak1412@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*Agemasu* and *moraimasu* are two Japanese verbs that are often used in the context of giving and receiving. This study aims to find out the meaning of *agemasu* and *moraimasu* verbs, find out the use and function of *agemasu* and *moraimasu* by using the literature method. *Agemasu* (あげます) means 'to give' and is used when someone gives something to another person, usually in the context of giving something from the speaker to another person or from someone of higher status to a lower one. *Moraimasu* (もらいます) means 'to receive' and is used when someone receives something from another person. It is usually used in contexts where the receiver is lower in status than the giver, or in more informal situations. Both are important in everyday communication as they help to illustrate social relationships and interactions in Japanese culture, which places great importance on hierarchy and social etiquette. The verb '*agemasu*' focuses on the act of giving from the perspective of the giver, while '*moraimasu*' focuses on the act of receiving from the perspective of the receiver. In the same situation, '*agemasu*' would be used by the giver and '*moraimasu*' by the receiver, yet both speak of the same action from different perspectives. The verb *moraimasu* means to receive. The receiver here can be the speaker or someone close to the speaker. It can also come in the form *itadakimasu*, if the giver is of a higher social level.

**Keywords:** *Agemasu*, Japanese language, *Moraimasu*, Verbs

### Abstrak

Verba *agemasu* dan *moraimasu* adalah dua bentuk kata kerja dalam bahasa Jepang yang sering digunakan dalam konteks memberi dan menerima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian verba *agemasu* dan *moraimasu*, mengetahui penggunaan dan fungsi *agemasu* dan *moraimasu* dengan menggunakan metode kepustakaan. *Agemasu* (あげます) berarti "memberi" dan digunakan ketika seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain, biasanya dalam konteks memberikan sesuatu dari pembicara ke orang lain atau dari seseorang yang lebih tinggi statusnya kepada yang lebih rendah. *Moraimasu* (もらいます) berarti "menerima" dan digunakan ketika seseorang menerima sesuatu dari orang lain. Biasanya digunakan dalam konteks di mana penerima lebih rendah statusnya dibandingkan pemberi, atau dalam situasi yang bersifat lebih informal. Keduanya penting dalam komunikasi sehari-hari karena membantu menggambarkan hubungan sosial dan interaksi dalam budaya Jepang, yang sangat memperhatikan hierarki dan etika sosial. Verba "*Agemasu*" fokus pada tindakan memberi dari perspektif pemberi, sementara "*moraimasu*" fokus pada tindakan menerima dari perspektif penerima. Dalam situasi yang sama, "*agemasu*" akan digunakan oleh pemberi dan "*moraimasu*" oleh penerima, namun keduanya berbicara tentang tindakan yang sama dari sudut pandang yang berbeda. Verba *moraimasu* memiliki arti menerima. Pihak penerima disini dapat merupakan si pembicara ataupun orang yang dekat dengan si pembicara. Verba ini juga dapat hadir dalam bentuk *itadakimasu*, apabila pihak pemberi memiliki

tingkat sosial yang lebih tinggi.

**Kata kunci** : *Agemasu, Bahasa Jepang, Kata Kerja, Moraimasu*

## Pendahuluan

Bahasa asing merupakan bahasa selain bahasa ibu yang sedang dipelajari oleh peserta didik dan bahasa asing tersebut belum dikenal oleh peserta didik (Padmadewi, 2012). Penggunaan bahasa asing di dalam kelas dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing peserta didik dan pengajar (Krisnawa, 2023). Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki lebih dari satu jenis huruf.

Huruf bahasa Jepang dipengaruhi oleh aksara Cina. Walaupun memiliki huruf lebih dari satu jenis, Jepang menggunakan empat macam huruf, yaitu huruf hiragana, huruf katakana, huruf kanji dan huruf rōmaji untuk menyampaikan bahasa dalam bentuk tulisan. Huruf-huruf dalam bahasa Jepang digunakan dalam berbagai ragam tulisan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penggunaan huruf dalam bahasa Jepang adalah untuk menuliskan kosakata. Kosakata dalam bahasa Jepang ditulis dengan huruf kana, hiragana untuk menulis kosakata asli Jepang sedangkan katakana digunakan untuk menuliskan kosakata serapan. Kosakata yang terbentuk dapat juga ditulis dalam huruf kanji. Kosakata yang dapat ditulis dengan kanji adalah kosakata asli Jepang. Kosakata merupakan hal penting dalam mempelajari suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Menurut kamus besar KBBI kosakata adalah pembendaharaan kata. Kosakata dalam bahasa Jepang disebut *goi*.

*Goi* (kosakata) dapat dipelajari secara mandiri melalui produk-produk budaya populer Jepang baik itu *manga*, *anime*, film, *dorama*, dan lain-lain. Hal-hal tersebut bisa menjadi sarana atau media dalam mempelajari bahasa Jepang terutama kosakata (Humairah & Putri, 2019).

*Agemasu* (あげます) adalah kata dalam bahasa Jepang yang memiliki arti "memberikan" atau "menghadihkan." Kata ini digunakan untuk menyatakan tindakan memberikan sesuatu kepada orang lain. Contohnya, jika Anda memberikan hadiah kepada seseorang, Anda dapat menggunakan kata "*agemasu*" untuk menyampaikan bahwa Anda memberikan atau menghadihkan sesuatu kepada mereka. Penggunaan *agemasu* 'memberi', *moraimasu* 'menerima' dan *kuremasu* 'memberi', pembelajar mengalami kesulitan dalam penggunaannya (Diner, 2009).

*Moraimasu* (もらいます) adalah kata dalam bahasa Jepang yang memiliki arti "menerima" atau "mengambil." Kata ini digunakan untuk menyatakan tindakan menerima atau mengambil sesuatu dari orang lain. Contohnya, jika seseorang memberikan sesuatu kepada Anda, Anda dapat menggunakan kata "*moraimasu*" untuk mengungkapkan tindakan menerima barang atau jasa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang difokuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Apa pengertian verba *agemasu* dan *moraimasu* ? (2) Bagaimana penggunaan *agemasu* dan *moraimasu* ? (3) Apa fungsi *agemasu* dan *moraimasu* ?

Adapun tujuan dalam penulisan ini dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah. Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui pengertian verba *agemasu* dan *moraimasu*. (2) Mengetahui penggunaan *agemasu* dan *moraimasu*. (3) Mengetahui fungsi *agemasu* dan *moraimasu*,

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode studi kepustakaan, yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data atau Informasi dengan mempelajari, membaca, dan memahami buku, karangan ilmiah, laporan penelitian, artikel, serta sumber-sumber lainnya baik yang tercetak maupun elektronik. Selanjutnya data dibahas dan dirangkum, kemudian dideskripsikan ke dalam penulisan ini.

## Hasil dan Pembahasan

### **Agemasu** (あげます)

*Agemasu* (あげます) digunakan untuk menyatakan "memberi" dari perspektif pemberi. *Moraimasu* (もらいます) digunakan untuk menyatakan "menerima" dari perspektif penerima. Penggunaan keduanya bergantung pada sudut pandang orang yang berbicara dan hubungan sosial antara pemberi dan penerima.

"*Agemasu*" adalah bentuk kata kerja dari "*ageru*" (あげる), yang berarti "memberi" dalam bahasa Jepang. Kata ini digunakan ketika pembicara atau orang lain yang dianggap setara atau lebih rendah memberikan sesuatu kepada orang lain. Struktur Kalimat:

Subjek (pemberi) + は/が+ Penerima + に+ Objek + を+ あげます

Contoh: 私は友達に本をあげました。

Watashi wa tomodachi ni hon o agemashita

"Saya memberi buku kepada teman"

- Subjek adalah orang yang memberi sesuatu.
- Penerima adalah orang yang menerima sesuatu.
- Objek adalah sesuatu yang diberikan.
- Partikel に(ni) menunjukkan kepada siapa sesuatu diberikan.
- Partikel を(wo) menunjukkan objek yang diberikan.

Penggunaan *Ageru* (あげる) digunakan ketika subjek (pemberi) memberi sesuatu kepada orang lain. Penerima biasanya orang yang statusnya setara atau lebih tinggi dari subjek, atau bisa juga digunakan secara umum tanpa mempertimbangkan status.

Kata ini sering digunakan dalam konteks sosial, misalnya ketika memberi hadiah, memberikan bantuan, atau memberikan informasi.

Contoh:

1. わたしは彼にプレゼントをあげます。

Watashi wa kare ni purezento o agemasu.

"Saya memberikan hadiah kepada dia"

2. 母は友達にケーキをあげました。

Haha wa tomodachi ni kēki o agemashita.

"Ibu saya memberi teman saya kue"

### **Pengertian Kata Kerja Agemasu**

Verba *agemasu* merupakan verba yang mengekspresikan proses memberi yang dilakukan oleh suatu pihak, dimana pihak pemberi merupakan si pembicara atau seseorang yang secara psikologis memiliki kekerabatan yang dekat kepada pihak pemberi. Verba ini digunakan dalam bentuk *sashiagemasu* ketika penerimanya secara tingkat social memiliki kedudukan yang lebih tinggi.

Verba *agemasu* juga digunakan dalam bentuk *yarimasu* apabila ditujukan untuk binatang. Verba *yarimasu* juga ditujukan untuk pihak penerima dalam lingkungan keluarga, ketika pihak pemberi ingin menginformasikan kepada seseorang yang berada di luar keluarga bersangkutan (Stba et al., 2016).

Kata kerja "*agemasu*" (あげます) adalah bentuk sopan dari kata kerja "*ageru*" (上げる) dalam bahasa Jepang. Kata ini berarti "memberi" atau "mengangkat" dalam konteks yang sopan atau formal.

Berikut adalah beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. 友達にプレゼントをあげます。

*Tomodachi ni purezento o agemasu.*

"Saya memberi hadiah kepada teman"

2. 部長にお土産をあげます。

*Buchō ni omiyage o agemasu.*

"Saya memberi oleh-oleh kepada kepala bagian"

3. 彼にアドバイスをあげます。

*Kare ni adobaisu o agemasu.*

"Saya memberi nasihat kepada dia"

### Penggunaan Verba *Agemasu*

Verba *agemasu* merupakan verba yang mengekspresikan proses memberi yang dilakukan oleh suatu pihak, dimana pihak pemberi merupakan si pembicara atau seseorang yang secara psikologis memiliki kekerabatan yang dekat kepada pihak pemberi. Verba ini digunakan dalam bentuk *sashiagemasu* ketika penerimanya secara tingkat social memiliki kedudukan yang lebih tinggi.

Verba *agemasu* juga digunakan dalam bentuk *yarimasu* apabila ditujukan untuk binatang. Verba *yarimasu* juga ditujukan untuk pihak penerima dalam lingkungan keluarga, ketika pihak pemberi ingin menginformasikan kepada seseorang yang berada di luar keluarga bersangkutan (Tomomatsu, 2007:25).

Penggunaan kata kerja *ageru* (あげる), kata kerja *ageru* (あげる) biasanya digunakan oleh orang yang kedudukan/derajatnya sama atau lebih rendah dari pembicara. Contohnya seperti berbicara dengan teman sebaya, dan adik kelas.

Contoh penggunaan "*agemasu*":

1. 私は友達にプレゼントをあげます

*Watashi wa tomodachi ni presento o agemasu.*

"Saya memberikan hadiah kepada teman"

2. 彼は彼女に花束をあげました

*Kare wa kanojo ni hanataba o agemashita.*

"Dia memberikan buket bunga kepada pacarnya"

Biasanya, "*agemasu*" digunakan dalam konteks formal atau sopan, dan sering kali dipakai dalam situasi di mana kita memberikan sesuatu kepada orang lain yang tidak lebih tinggi derajatnya.

*Agemasu* digunakan ketika subjek memberikan barang, jasa, atau bantuan kepada orang lain. Penggunaan ini seringkali menunjukkan tindakan pemberian dari perspektif orang yang memberikan.

Contoh:

- A: あなたは彼にプレゼントをあげましたか?

*Anata wa kare ni purezento o agemashita ka?*

"Apakah kamu memberi hadiah kepadanya?"

- B: はい、あげました。

*Hai, agemashita*

"Iya, saya sudah memberinya."

Bentuk hormat dan sopannya: Untuk menunjukkan lebih banyak kesopanan atau merendahkan diri, bisa menggunakan *sashiagemasu* yang lebih sopan daripada "*agemasu*." Kata ini biasanya digunakan saat Anda ingin menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada penerima.

Contoh:

私は先生に花をさしあげました。

*Watashi wa sensei ni hana o sashiagemashita*

"Saya memberi bunga kepada guru."

Menggunakan *agemasu* dengan kata kerja lain: *agemasu* juga dapat digunakan dengan kata kerja bentuk "te" untuk menunjukkan bahwa seseorang melakukan sesuatu untuk orang lain. Ini sering digunakan untuk menunjukkan tindakan yang dilakukan demi kepentingan orang lain.

Contoh:

私は友達に手伝ってあげました。

Watashi wa tomodachi ni tetsudatte *agemashita*

"Saya membantu teman saya."

Struktur ini menunjukkan bahwa subjek melakukan tindakan untuk membantu atau memberi manfaat kepada orang lain. Dalam budaya Jepang, tindakan memberi sesuatu sering kali dipengaruhi oleh konsep kesopanan dan hierarki sosial.

Menggunakan "*agemasu*" dengan tepat menunjukkan pemahaman tentang hubungan sosial dan bagaimana seseorang seharusnya bersikap ketika memberi sesuatu kepada orang lain.

### Fungsi Verba *Agemasu*

Fungsi dari verba "*agemasu*" (あげます) dalam bahasa Jepang adalah untuk menyatakan tindakan memberikan sesuatu kepada orang lain. Kata ini digunakan untuk menunjukkan bahwa subjek (orang yang memberikan) memberikan sesuatu kepada objek (orang yang menerima).

Konsep *uchi-soto* nampak jelas tergambar dalam verba beri-terima, khususnya pada dua verba *kureru* (*kuremasu*) dan *ageru/yaru* (*agemasu/yarimasu*). Keduanya sama-sama memiliki arti „memberi“. Yang membedakan adalah arah tindakan memberi. Pada verba *kureru*, tindakan memberi adalah dari *soto* ke *uchi* (diri sendiri, keluarga, atau teman-teman dekat yang diposisikan sebagai *uchi*).

*Uchi-Soto* (内外) adalah konsep budaya Jepang yang merujuk pada dinamika antara "dalam" (*uchi*) dan "luar" (*soto*) dalam hubungan sosial. Konsep ini berkaitan dengan cara orang Jepang membedakan antara orang-orang yang dianggap sebagai bagian dari kelompok internal (*uchi*) dan orang-orang di luar kelompok tersebut (*soto*). Ini mencakup aspek sosial, hierarkis, dan bahasa yang berbeda antara interaksi dalam dan luar kelompok.

1. *Uchi* (内): "Dalam" atau "kelompok dalam"

- Kelompok dalam biasanya terdiri dari keluarga, teman dekat, atau rekan kerja yang sangat dekat.
- Orang-orang dalam kelompok *uchi* dianggap sebagai bagian dari satu komunitas yang erat dan seringkali dianggap memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap satu sama lain.
- Bahasa dan perilaku yang digunakan dalam hubungan *uchi* lebih informal dan intim. Misalnya, penggunaan bahasa Jepang yang lebih kasual atau tidak formal.

2. *Soto* (外): "Luar" atau "kelompok luar"

- *Soto* merujuk pada orang-orang di luar lingkaran sosial terdekat. Mereka bisa menjadi orang asing, kolega yang tidak terlalu dekat, atau pihak luar dalam konteks tertentu.
- Dalam interaksi dengan orang *soto*, digunakan bahasa yang lebih formal dan sopan. Misalnya, bahasa kehormatan (*keigo*) akan lebih sering digunakan saat berbicara dengan orang luar untuk menunjukkan rasa hormat.
- Hierarki dan kesopanan menjadi lebih penting dalam hubungan *soto*.

Sebaliknya, pada verba *ageru/yaru*, arah tindakan memberi adalah dari *uchi* ke *soto*. Di samping sebagai independent-verb, verba beri-terima juga bisa berdiri sebagai verba bantu. Iori et al. (2001: 171) menyatakan bahwa ungkapan atau ekspresi dengan verba bantu beri-terima selalu menggambarkan peristiwa dari sudut pandang penutur pembicara.

Maksudnya, subjek atau pelaku perbuatan pada kalimat yang menggunakan verba bantu *kureru* pasti bukan pembicara. Karena arah perbuatan yang mengandung kebaikan adalah mendekati ke arah pembicara atau bisa juga kepada kelompok pembicara (*uchi*). Sebaliknya, pelaku perbuatan adalah seseorang di luar atau selain pembicara (*soto*).

Berikut adalah beberapa fungsi utama "*agemasu*":

1. Memberikan Sesuatu kepada Orang Lain:

Contoh: プレゼントをあげます

Purezento o *agemasu*

"Saya memberikan hadiah."

2. Menunjukkan Kebajikan atau Tindakan Dermawan:

Contoh: 助けてあげます

Tasukete *agemasu*

"Saya akan membantu (kamu)."

3. Mengungkapkan Rasa Suka atau Kepedulian:

Contoh: お祝いをあげます

Oiwai o *agemasu*

"Saya memberikan ucapan selamat (atau hadiah) untuk merayakan sesuatu."

Secara umum, "*agemasu*" adalah bentuk sopan dari tindakan memberi, yang dapat digunakan dalam situasi formal maupun informal, dengan catatan bahwa ini biasanya dipakai ketika subjek memberikan sesuatu kepada orang yang tidak berada pada posisi lebih tinggi.

**Moraimasu (もらいます)**

"*Moraimasu*" adalah bentuk kata kerja dari "*morau*" (もらう), yang berarti "menerima" dalam bahasa Jepang. Kata ini digunakan ketika pembicara atau orang lain menerima sesuatu dari orang lain.

Struktur Kalimat:

Subjek (penerima) + は/が+ Donor + に+ Objek + を+ もらいます

Contoh:

私は友達に本をもらいました。

Watashi wa tomodachi ni hon o moraimashita

"Saya menerima buku dari teman"

- Subjek adalah orang yang menerima sesuatu.
- Donor adalah orang yang memberikan sesuatu.
- Objek adalah sesuatu yang diterima.
- Partikel に(ni) menunjukkan dari siapa kita menerima sesuatu.
- Partikel を(wo) menunjukkan objek yang diterima.

Penggunaan *Morau* (もらう) digunakan ketika subjek (penerima) menerima sesuatu dari orang lain. Pemberi biasanya orang yang statusnya setara atau lebih tinggi dari subjek, tetapi bisa juga digunakan secara umum. Kata ini sering digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang telah menerima sesuatu, baik itu barang, bantuan, atau informasi.

Contoh Kalimat:

1. わたしは彼にプレゼントをもらいました。

Watashi wa kare ni purezento o moraimashita.

"Saya menerima hadiah dari dia"

2. 母は友達からケーキをもらいました。

Haha wa tomodachi kara kēki o moraimashita.

"Ibu saya menerima kue dari temannya"

*Moraimasu* juga bisa digunakan dengan kata kerja bentuk "te" untuk menunjukkan bahwa seseorang menerima jasa atau bantuan.

Contoh:

私は友達に手伝ってもらいました。

Watashi wa tomodachi ni tetsudatte moraimashita

"Saya dibantu oleh teman saya"

Struktur ini menunjukkan bahwa subjek menerima bantuan atau tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Dalam budaya Jepang, tindakan memberi dan menerima sangat dipengaruhi oleh konsep

kesopanan. Menggunakan "*moraimasu*" dengan benar menunjukkan pemahaman terhadap hierarki sosial dan hubungan antar pribadi.

### Pengertian Kata Kerja *Moraimasu*

Verba *moraimasu* memiliki arti menerima. Pihak penerima disini dapat merupakan si pembicara ataupun orang yang dekat dengan si pembicara. Verba ini juga dapat hadir dalam bentuk *itadakimasu*, apabila pihak pemberi memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi (Stba et al., 2016).

Kata kerja "*moraimasu*" (もらいます) adalah bentuk sopan dari kata kerja "*morau*" (もらう) dalam bahasa Jepang. Kata ini berarti "menerima" dalam konteks yang sopan atau formal.

Berikut adalah beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. 友達にプレゼントをもらいます。  
*Tomodachi ni purezento o moraimasu.*  
"Saya menerima hadiah dari teman"
2. 部長にアドバイスをもらいます。  
*Buchō ni adobaisu o moraimasu.*  
"Saya menerima nasihat dari kepala bagian"
3. 両親にお金をもらいます。  
*Ryōshin ni okane o moraimasu.*  
"Saya menerima uang dari orang tua"

Dalam kalimat-kalimat ini, "*moraimasu*" digunakan untuk menunjukkan tindakan menerima sesuatu dari orang lain dengan nada yang sopan dan hormat. Kata "*moraimasu*" digunakan ketika berbicara tentang menerima sesuatu dari orang lain, dan penggunaannya menandakan adanya kesopanan dan penghargaan terhadap pemberi.

### Penggunaan Verba *Moraimasu*

Kata kerja *morau* (もらう) digunakan pada saat pembicara menjadi orang pertama/pihak yang menerima suatu kebaikan dari orang kedua/orang ketiga. Berdasarkan waktu dan kedudukan sosialnya *morau* (もらう) dapat mengalami perubahan-perubahan, tergantung cara penggunaannya.

Kata kerja *morau* (もらう) termasuk kedalam kata kerja golongan pertama. Dalam membuat kalimat, jarang sekali hanya menggunakan kalimat *morau* (もらう) dalam bentuk kamus *jisho-kei* (辞書形), biasanya diperhalus menggunakan bentuk *masu-kei* (ます形) sebagai rasa hormat pembicara terhadap lawan bicaranya, dan menggunakan bentuk lampau *mashita* (ました) sebagai kata keterangan bahwa aksi / kegiatan tersebut sudah terjadi.

Arti dari kata kerja *morau* (もらう) adalah menerima, mendapat, diberikan, terima, telah (menyelesaikan) sesuatu, menyuruh (seseorang) melakukan (sesuatu), mendapat keuntungan (dari seseorang yang melakukan sesuatu). Subjeknya biasanya adalah orang pertama atau anggota keluarganya, tapi bisa juga orang kedua dalam pertanyaan.

Berikut adalah beberapa cara penggunaan "*moraimasu*":

- a. Menerima Sesuatu dari Seseorang:  
Contoh:  
友達からプレゼントをもらいます  
*Tomodachi kara purezento o moraimasu*  
"Saya menerima hadiah dari teman."
- b. Mendapatkan Bantuan atau Dukungan:  
Contoh:  
上司からアドバイスをもらいます  
*Jōshi kara adobaisu o moraimasu*

"Saya mendapatkan saran dari atasan."

c. Menerima Perhatian atau Hadiah:

Contoh:

お祝いの言葉をもらいました

Oiwai no kotoba o *moraimashita*

"Saya menerima ucapan selamat."

"*Itadakimashita*" sering kali digunakan dalam kalimat yang mengacu pada mendapatkan sesuatu dari orang yang lebih tinggi statusnya, baik dalam konteks sosial maupun profesional.

Moraimasu digunakan ketika subjek adalah orang yang menerima barang, jasa, atau tindakan. Penggunaan ini sering menunjukkan kesadaran tentang keberadaan donor dan tindakan mereka dalam memberikan sesuatu kepada subjek.

Contoh:

A: 田中さんにチョコレートをもらいましたか?

Tanaka-san ni chokorēto o *moraimashita* ka?

"Apakah kamu menerima cokelat dari Tanaka?"

B: はい、もらいました。

Hai, *moraimashita*.

"Iya, saya menerimanya."

Bentuk Hormat dan Sopannya: Untuk menunjukkan lebih banyak kesopanan atau hormat kepada orang yang memberikan sesuatu, Anda bisa menggunakan *いただきます* (*itadakimasu*) yang lebih sopan daripada "*moraimasu*".

Contoh:

先生に本をいただきました。

Sensei ni hon o *itadakimashita*.

"Saya menerima buku dari guru."

### Fungsi Verba *Moraimasu*

Verba "*moraimasu*" (もらいます) dalam bahasa Jepang berfungsi untuk menyatakan tindakan menerima atau mendapatkan sesuatu dari orang lain. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari "*moraimasu*":

1. Menerima Sesuatu dari Seseorang

Contoh: 友達からプレゼントをもらいました

Tomodachi kara purezento o *moraimashita*

"Saya menerima hadiah dari teman."

2. Mendapatkan Bantuan atau Dukungan

Contoh: 上司からアドバイスを頂きました

Jōshi kara adobaisu o *itadakimashita*

"Saya mendapatkan saran dari atasan."

3. Menerima Perhatian atau Hadiah

Contoh: お祝いの言葉をもらいました

Oiwai no kotoba o *moraimashita*

"Saya menerima ucapan selamat."

### Simpulan

*Agemasu* digunakan untuk menyatakan tindakan memberi dari pembicara atau subjek kepada orang lain, sedangkan *moraimasu* digunakan untuk menyatakan tindakan menerima dari orang lain



kepada pembicara atau subjek. Penggunaan *agemasu* dan *moraimasu* sangat dipengaruhi oleh hierarki sosial dan hubungan antar individu. *Agemasu* lebih sering digunakan ketika memberi kepada orang yang setara atau memiliki status lebih tinggi, sementara *moraimasu* menyoroti penerimaan dengan menghormati pemberi.

Keduanya mencerminkan pentingnya kesopanan dan hubungan timbal balik dalam budaya Jepang. Penggunaan yang tepat menunjukkan pemahaman dan rasa hormat terhadap budaya komunikasi Jepang. Verba ini digunakan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, mulai dari interaksi pribadi hingga situasi bisnis dan formal, dengan penyesuaian pada bentuk kesopanan sesuai dengan konteks dan lawan bicara.

Secara keseluruhan, *agemasu* dan *moraimasu* adalah verba penting dalam bahasa Jepang yang tidak hanya menunjukkan tindakan memberi dan menerima tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang kuat.

#### Daftar Pustaka

- Ariadi, I. F., Fanani, U. Z., & Pd, M. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Slide Terhadap Penguasaan Kata Kerja Bahasa Jepang Siswa Kelas X Sman 1 Sutojayan Kabupaten Blitar Pengaruh Penggunaan Media Slide Terhadap Penguasaan Kata Kerja Bahasa Jepang Siswa Kelas X Sman 1 Sutojayan Kabupaten Blitar Penga. *Hikari*, 1, 1–7.
- Diner, L. (2009). Efektivitas Media Gambar Dalam Pengajaran Kuremasu Pada Mata Kuliah Struktur (Bunpoo) Bahasa Jepang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(1), 35–39.
- Humairah, H., & Putri, M. A. (2019). Korelasi Kebiasaan Menonton Drama Dengan Kemampuan Goi Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Omyage : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.24036/omg.v2i2.132>
- Krisnawa, K. B. (2023). *Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Kursus dan Pelatihan ( LKP ) Babaking Course*. 3(1).
- Kurniawan, A. (2014). Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang. Yogyakarta: Sketsa. Mulya, I. G. B. A. (2020). Analisis Makna Verba Majemuk Owaru Dalam Bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(3), 287. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i3.25593>
- Padmadewi, Ni Nyoman. 2012. Strategi Pembelajaran. Singaraja: Undiksha
- Stba, J., Agus, H., & Bukit, S. (2016). 言葉ジャーナル(*Jurnal Kotoba*). 4, 1–7.